

## ANALISIS STRATEGI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP RISIKO PEMBIAYAAN MIKRO AKIBAT PANDEMI COVID-19

Zuliani

FPAI Prodi Perbankan Syariah, Universitas Serambi Mekkah  
Email: zuliani@serambimekkah.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak beserta strategi Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh dalam menghadapi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir Studi ini adalah metode penelitian Kualitatif. Penelitian Lapangan (Fields Research) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (Fields Research). Penelitian kepustakaan (library research) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, Analisis Strategi Perbankan Syariah Hadapi Risiko Pembiayaan Mikro Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Bni Syariah Kantor Cabang Banda Aceh), dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu dampak dari pandemic tidak hanya mempengaruhi dunia kesehatan tetapi juga mempengaruhi sektor perbankan terkhususnya pembiayaan mikro dibank sehingga bank harus mengambil kebijakan untuk mengantisipasi terjadinya dampak yang lebih besar yaitu dengan melakukan restruktur kredit bagi nasabah yang terdampak dari Covid-19. Setelah melaksanakan wawancara di Bagian marketing Pembiayaan mikro penulis menyimpulkan, upaya restruktur yang diterapkan oleh pihan Bank bagi pembiayaan mikro yang terdampak pandemi diperpanjangnya jangka waktu pembayaran kredit dari 8-12 bulan yang disesuaikan dengan jenis usaha dan kemampuan nasabah.

**Kata Kunci:** Perbankan, syariah, pembiayaan mikro, Pandemi Covid-19

### 1. PENDAHULUAN

Virus Corona yang hadir ditengah-tengah masyarakat pada tahun 2020 menyita perhatian dunia. Dampak yang terlihat tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, akan tetapi turut mempengaruhi perekonomian dunia. Saat ini perekonomian negara mengalami tekanan berat yang diakibatkan oleh virus tersebut. Perkembangan dan pengaruh ekonomi tidak hanya sebatas lingkup ekonomi itu sendiri, akan tetapi ekonomi juga bisa terdampak dari budaya dan kesehatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan menyebarnya virus Corona turut membawa dampak negatif pada perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia (<https://Republika.Co.Id>).

Dampak pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* juga berimplikasi pada sektor perbankan indonesia pada tahun ini, Data OJK menunjukkan pertumbuhan kredit per Juli 2020 mencapai 1,53% secara tahunan. Data ini diperbarui dari data sebelumnya yang bulan Juli ditaksir mencapai lebih dari 2%. Meski sedikit naik dari Juni 2020 yang hanya 1,4%,

tetapi kredit rendah dibandingkan dengan akhir tahun lalu yang masih di kisaran 6%. OJK pun memproyeksi laba bersih perbankan nasional akan terpengkas 30% hingga 40% akibat pandemi virus corona. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kredit yang direstrukturisasi sehingga menyebabkan pendapatan terpengkas (Www. [Https://Finansial.Bisnis.Com/](https://Finansial.Bisnis.Com/)).

Bank BNI Syariah menjadi salah satu perbankan yang mengalami dampak *Covid-19*, yang mana pada kuartal II 2020, Laba BNI Syariah tercatat mengalami penurunan sebesar 15,42 persen menjadi Rp 266,64 miliar dari Rp 315,27 miliar pada kuartal II 2019. Pembiayaan juga tercatat stagnan sebesar Rp 31,33 triliun, dibanding Rp 31,66 triliun pada kuartal II 2019. Target pembiayaan 2020 turun 12 persen dari target awal menjadi Rp 39,9 triliun. Sementara target DPK turun sekitar tiga persen jadi Rp 44,4 triliun dan target laba turun sekitar 39 persen dari angka awal di RBB jadi Rp 457 miliar ([Https://Republika.Co.Id](https://Republika.Co.Id)). Risiko pembiayaan di perbankan syariah mengalami peningkatan di tengah pandemi *Covid-19*. BNI Syariah mencatat kenaikan Non Performing Financing (NPF) dan pembiayaan berkualitas rendah.

Oleh karena itu dalam upaya menghadapi kondisi ini, BNI Syariah akan fokus pada upaya-upaya untuk memitigasi dampak dari pandemi *Covid-19* terhadap keberlangsungan operasional, kualitas pembiayaan, serta likuiditas. Bank ini akan berupaya menjaga NPF di bawah 3,5% dengan memupuk pencadangan di atas 100% ([Https://Keuangan.Kontan.Co.Id](https://Keuangan.Kontan.Co.Id)). BNI Syariah juga fokus pada pembiayaan yang berkualitas dengan lebih selektif dalam memberikan ekspansi pembiayaan sekaligus memanfaatkan momen ini untuk membangun kapabilitas internal lewat pengembangan program pembiayaan sekaligus meningkatkan cadangan risiko pembiayaan ([Https://Keuangan.Kontan.Co.Id](https://Keuangan.Kontan.Co.Id)). Pembiayaan akan didorong dengan perluasan ekspansi mikro sejalan dengan arahan pemerintah untuk menjadikan UMKM sebagai pilar kebangkitan ekonomi dari masa pandemi. BNI Syariah optimistis untuk sektor mikro yang dibarengi dengan perbaikan proses dan manajemen risiko ([Https://Republika.Co.Id](https://Republika.Co.Id)). Strategi yang dilakukan pemerintah kepada UMKM berupa relaksasi atau pelonggaran pembayaran pokok angsuran kredit dan pemberian subsidi bunga kredit. Insentif kebijakan dan subsidi diberikan melalui berbagai saluran ([Https://Www.Bnisyariah.Co.Id/Id](https://Www.Bnisyariah.Co.Id/Id)).

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis Laporan Akhir Studi (LAS) tentang “Analisis Strategi Perbankan Syariah Terhadap Risiko Pembiayaan Mikro akibat Pandemi *Covid-19* ( Studi Kasus Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh )”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak beserta strategi Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh dalam menghadapi *Covid-19*.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Pengertian Analisis

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2007). Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan

antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat (Riduwan, 2004).

## 2.2. Pengertian Perbankan Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan social (Kasmir, 2009).

## 2.3. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan sering dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan kepada debitur macet. Dimana debitur tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Selain pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidakmampuan debitur menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank yang telah disepakati diawal. Konsekuensi penggunaan definisi ini adalah risiko pembiayaan hanya berlaku untuk akad berbasis utang, seperti qardhul hasan, jual beli muajjal dan jual beli salam. Debitur melakukan pembiayaan menggunakan skema akad-akad tersebut, diwajibkan untuk membayar kembali kepada bank sesuai termin yang telah disepakati. Kegagalan debitur melunasi kewajibannya dianggap sebagai kondisi gagal bayar, yaitu gagal dalam membayar cicilan pokok maupun porsi keuntungan (Kuncoro, 2003).

## 2.4. Mitigasi Risiko Perbankan Syariah

Risiko kredit perlu mendapat penanganan yang tepat. Hal ini dikarenakan risiko kredit merupakan risiko yang paling populer dan paling nyata sekaligus berdampak terbesar bagi bank. Risiko kredit ini berpotensi menjadikan sebuah kredit menjadi bermasalah. Namun risiko tersebut dapat diminimalisir keberadaannya. Penyaluran kredit kepada masyarakat baik itu kepada perorangan ataupun untuk badan usaha tentu saja dilakukan secara hati-hati, teliti dan cermat. Sebelum melakukan pemberian kredit hendaknya pihak Bank selaku kreditur melakukan analisis yang mendalam. Untuk mencegah terjadinya kredit yang bermasalah di kemudian hari, penilaian suatu bank untuk memberikan persetujuan terhadap suatu permohonan kredit dilakukan dengan berpedoman pada Beberapa Prinsip yaitu :

- a. *Personality*, dalam hal ini pihak bank mencari data secara lengkap mengenai kepribadian si pemohon kredit, antara mengenai riwayat hidupnya, pengalamannya dalam berusaha, pergaulan dalam masyarakat, dan lain-lain.
- b. *Purpose*, selain mengenai kepribadian dari pemohon kredit, Bank juga harus mencari data tentang tujuan atau penggunaan kredit tersebut sesuai line of business kredit Bank yang bersangkutan.
- c. *Prospect*, dalam hal ini Bank melakukan analisis secara cermat dan mendalam tentang bentuk usaha yang akan dilakukan oleh pemohon kredit.
- d. *Payment*, bahwa dalam penyaluran kredit bank harus mengetahui dengan jelas mengenai kemampuan dari pemohon kredit untuk melunasi utang kredit dalam jumlah dan jangka waktu yang ditentukan (Munir Fuady, 1996).

## 2.5. Pengertian Pandemi Covid19

Pandemi *Covid-19* adalah peristiwa menyebarnya *corona virus disease 2019* diseluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh corona virus jenis baru yang diberi nama *SARS-CoV-2*. Wabah *Covid-19* pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada

bulan Desember 2019, dan langsung ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization (WHO)*. Akibatnya lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh. Hingga 23 Oktober 2020, lebih dari 10.000.000 kasus *Covid-19* telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 395,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 981,109 orang sembuh.

Kasus positif *Covid-19* di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 02 Maret 2020 ketika itu dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat sebagai provinsi paling terparah virus corona di Indonesia.

Sampai tanggal 3 November 2020, Indonesia telah melaporkan 418.375 kasus positif menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Filipina. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 14.146 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala *Covid-19* akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 349.497 orang telah sembuh, menyisakan 54.732 kasus yang sedang dirawat. Pemerintah Indonesia telah menguji 2.919.560 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 10.829 orang per satu juta penduduk (<https://www.kompas.com>).

Upaya untuk mencegah penyebaran virus termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk, Menjaga Jarak (*physical distancing*), *Berdiam diri (lockdown)*, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan mempengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa (<https://id.wikipedia.org>).

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir Studi ini adalah metode penelitian Kualitatif. Tujuan penggunaan penelitian Kualitatif untuk mengungkapkan, menjelaskan proses dan mendeskripsikan secara lengkap dan rinci, serta pemerolehan data berupa data lapangan dan data lain yang mendukung penelitian. Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (<https://keuangan.kontan.co.id>).

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian Lapangan (*Fields Research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan yang juga dianggap pendekatan luas dalam penelitian kualitatif (Djam'an Satori, Aan Komariah), 2013). Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti secara langsung berada dilapangan untuk melakukan pengamatan. Dalam hal ini lokasi adalah Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

#### 3.2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (Suarsimi Arikunto, 2002). Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku dipergustakaan untuk mengambil pengertian yang ada hubungannya dengan pembahasan.

#### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah dalam mendapatkan data dari sumber data. Maka sebuah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting* sosial

dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut (Sugiyono, 2007). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, Wawancara dan dokumentasi.

### **3.4. Teknis Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif sendiri adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisa dengan teori dan konsep yang ada.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

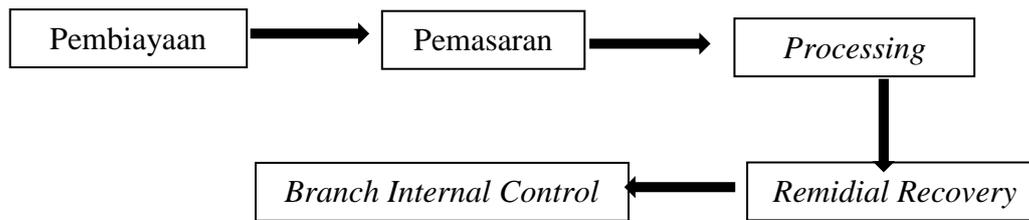
### **4.1. Dampak Covid-19 Terhadap Bank BNI Syariah**

Risiko pembiayaan di perbankan syariah mengalami peningkatan di tengah pandemi Covid-19 dan juga berdampak terhadap kinerja dan kapasitas nasabah sehingga dapat meningkatkan risiko pembiayaan yang berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan. Menurut keterangan Marketing Pembiayaan Mikro, Dampak terbesar yang dirasakan oleh bank adalah dalam hal keterlambatan pembayaran angsuran dari nasabah ke bank dan bank juga harus mempersiapkan restruktur dari pembayaran mundur nasabah yang seharusnya pembayaran dalam jangka waktu 12 bulan karena dampak Covid-19 banyak usaha yang tutup akhirnya diundur sebanyak 6 bulan sampai 12 bulan disesuaikan dengan kemampuan dan jenis usaha nasabah, untuk nasabahnya sendiri tidak ada Income yang masuk dan banyak usaha yang tutup dan juga permintaan konsumen yang berkurang.. Bank BNI Syariah mencatat kenaikan Non Performing Financing (NPF) dan pembiayaan berkualitas rendah dimana biasanya Bank BNI Syariah menyalurkan anggaran sampai 60M. Tapi, selama pandemi turun drastis hanya ada dikisaran 20M.

Dampak yang sangat dirasakan yaitu dalam sektor pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia. UMKM memberikan pengaruh yang cukup besar, sehingga di masa pandemi ini banyak dampak negatif yang dirasakan. Pandemi ini menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan yaitu konsumsi dan daya beli yang kemudian mengganggu proses produksi serta perdagangan. Selain itu keadaan ini yang menimbulkan permasalahan baru terhadap pemutusan hubungan kerja dan ancaman macetnya pembayaran kredit. Pengurangan tenaga kerja yang signifikan ini memberikan banyak pengangguran yang disebabkan pandemi ini. Berdasarkan data Kementerian Koperasi UKM sekitar 37.000 UMKM telah melaporkan bahwa mereka telah terdampak sangat serius akibat pandemi ini yang meliputi sekitar 56 % telah melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 % melaporkan permasalahan terhadap aspek pembiayaan, 15 % melaporkan terkait dengan masalah distribusi barang dan 4 % melaporkan kesulitan dalam memenuhi bahan baku mentah. Hal-hal tersebut juga dipengaruhi adanya beberapa kebijakan pemerintah dalam memberikan aturan untuk melakukan segala aktivitas dirumah atau *Work From Home* (WFH) serta adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan penerapan *Social Distancing*. Kebijakan-kebijakan tersebut yang kemudian juga mempengaruhi model bisnis yang berubah dari konvensional menjadi digitalisasi. Yaitu dengan mengubah jual beli dengan memanfaatkan teknologi atau biasa disebut jual beli *online*.

### **4.2. Strategi Bank BNI Syariah Terhadap Risiko Pembiayaan Mikro Akibat Pandemi Covid-19**

Penerapan Mitigasi Risiko Pembiayaan Mikro di Bank BNI Syariah KC. Banda Aceh Skema penerapan Mitigasi risiko pembiayaan Mikro di bank BNI Syariah KC. Banda Aceh dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**

Skema penerapan Mitigasi Risiko Pembiayaan Mikro

Dalam proses penerapannya Bank BNI Syariah KC. Banda Aceh melakukan berbagai upaya dalam menangani risiko pembiayaan mikro. Bagian yang bertugas untuk melakukannya adalah unit bagian *processing*. Tugasnya adalah untuk menganalisa pembiayaan yang sebelumnya dilakukan oleh unit pemasaran untuk dianalisa kembali lebih mendetail agar terhindar dari Pembiayaan Pemasaran *Processing Remedial Recovery Branch Internal Control* risiko yang tidak diinginkan. Selain itu tugasnya adalah menjaga nasabah agar tidak sampai macet pada saat jatuh tempo pembiayaannya. Akan tetapi ketika sudah jatuh tempo nasabah belum bisa membayar maka pembiayaan tersebut akan ditangani oleh Unit *Remedial Recovery* untuk perbaikan akad. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar diberikan keringanan dalam pembiayaan, seperti halnya dalam restruktur, yaitu memperpanjang jangka waktu pembiayaan dengan memperkecil angsuran. Atau juga *reconditioning*, yaitu mengubah persyaratan contohnya penundaan pembayaran margin tetapi pokok tetap harus dibayar, atau penurunan margin dan juga pembebasan margin jika dengan pertimbangan nasabah tidak sanggup lagi membayarnya. *Unit Remedial Recovery* mempunyai kewenangan untuk melakukan pelelangan barang dari nasabah yang bermasalah atau macet. Jika *Unit Remedial Recovery* tidak sanggup menanganinya maka pembiayaan tersebut akan diserahkan ke *Branch Internal Control* yang dimana adalah pengawas operasional bank yang tugasnya mengawasi proses pembiayaan dari awal sampai akhir pembiayaan agar meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan bermasalah.

#### 4.3. Penanganan Pembiayaan Mikro Bermasalah di BNI Syariah KC. Banda Aceh

Pembiayaan diragukan atau macet, dilakukan dengan cara:

- Dilakukan Restruktur, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran.
- Dilakukan *reconditioning*, yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil usaha
- Dilakukan pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan Qardhul Hasan Jika terjadi pembiayaan bermasalah atau macet di BNI Syariah Banda Aceh.

Sebagai contoh nasabah yang tidak sanggup membayar, maka akan dilakukan penyelesaian sebagai berikut:

- Melakukan pengingatn melalui surat-menyurat
- Jika surat tidak direspon oleh nasabah maka akan diingatkan kembali dengan cara menelponnya
- Jika masih tidak direspon maka petugas pembiayaan akan mendatangi nasabah untuk melakukan musyawarah untuk penyelesaian lebih lanjut Penyelesaian pembiayaan bermasalah di BNI Syariah Semarang sangatlah baik, karena sesuai dengan prosedur yang dibuat, tidak langsung mencabut atau menghakimi nasabah yang pembiayaannya bermasalah atau macet. BNI Syariah sangat profesional, dalam hal ini apabila ada nasabah yang pembiayaannya bermasalah, bank dengan bijaksana memberikan pembinaan, teguran, dan kunjungan. Jadi BNI Syariah sudah cukup baik dalam menangani pembiayaan bermasalah, hal ini dilakukan untuk memperlancar pembiayaan yang ada di BNI Syariah dan kebaikan nasabah. Selain itu, di BNI Syariah juga menerapkan Restruktur,

*reconditioning*, dan dilakukan pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan Qardhul Hasan serta dilakukan pelelangan dengan pihak ketiga.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, Analisis Strategi Perbankan Syariah Hadapi Risiko Pembiayaan Mikro Akibat Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Bank Bni Syariah Kantor Cabang Banda Aceh), dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu dampak dari pandemic tidak hanya mempengaruhi dunia kesehatan tetapi juga mempengaruhi sektor perbankan terkhususnya pembiayaan mikro dibank sehingga bank harus mengambil kebijakan untuk mengantisipasi terjadinya dampak yang lebih besar yaitu dengan melakukan restruktur kredit bagi nasabah yang terdampak dari *Covid-19*. Setelah melaksanakan wawancara di Bagian marketing Pembiayaan mikro penulis menyimpulkan, upaya restruktur yang diterapkan oleh pihan Bank bagi pembiayaan mikro yang terdampak pandemi diperpanjangnya jangka waktu pembayaran kredit dari 8-12 bulan yang disesuaikan dengan jenis usaha dan kemampuan nasabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fuady, M. (1996). *Hukum Perkreditan Kontemporer*. PT Cipta Aditya Bakti, Bandung.  
<https://www.cnbcindonesia.com/strategi-bni-syariah-hadapi-risiko-pembiayaan-saat-pandemi>, Di Akses Pada Tanggal 02 November 2020.
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/lakukan-mitigasi-risiko-bank-syariah-pupuk-pencadangan>. Di Akses Pada Tanggal 02 November 2020.
- <https://republika.co.id/pandemi-covid19-pengaruh-kinerja-bni-syariah>. Di Akses Pada Tanggal 02 November 2020.
- <https://www.bnisyariah.co.id/id>.
- <https://republika.co.id/berita/qc1dlc423/pengaruh-covid19-pada-perekonomian-omzet-usaha-mikro>
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta: Bandung.
- Rivai, V. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta
- Satori, D. & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeth; Bandung.
- Www. <https://finansial.bisnis.com/>. 6 Bulan Pandemi, Begini Dampaknya